

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan

Memiliki budi pekerti baik adalah sebuah kebajikan seperti penjelasan Rasulullah atas pertanyaan sahabat tentang kebajikan dan dosa yang diriwayatkan dalam hadits berikut.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنِ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ

يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Muhammad bin Hatim bin Maimun telah menceritakan kepadaku, Ibnu Mahdi telah menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya dari An-Nawas bin Sim’an Al-Anshari, ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang arti

kebajikan dan dosa. Beliau bersabda, ‘Kebajikan itu ialah budi pekerti yang baik. Sementara itu, dosa ialah perbuatan yang menyesakkan dada dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain.’ (HR. Muslim dan Ahmad)

Tanpa memiliki akhlak yang baik, ibadah yang dilakukan kemungkinan tidak dapat menjamin seseorang masuk surga. Rasulullah menyatakan bahwa seorang muslim yang menyakiti orang lain akan diambil amal ibadahnya diakhirat nanti oleh orang yang disakiti. Oleh sebab itu, untuk menjaga diri kita dan anggota keluarga kita dari api neraka, kita harus melakukan pengajaran dan pendidikan secara maksimal.¹

Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang memiliki kemampuan untuk itu. Para guru (ustaz) dan para da’i memiliki tanggung jawab untuk pembinaan karakter umat Islam melalui pendidikan Islam, baik di institusi formal maupun non-formal, sementara orang tua (pemimpin keluarga) memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan formal.²

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.1.

²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.6.

membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm.6.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi ke Empat, 2008), hlm.326.

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.42.

kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁶

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan yang dijalankan para tokoh dan masyarakat Amerika. Setelah pembaca penulis menemukan nilai pendidikan karakter diambil sebagai tauladan dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis akan membahas nilai pendidikan dalam lingkup universal dalam kehidupan masyarakat.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam sebuah novel yang penulis tuangkan dalam judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terhadap judul penelitian dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus memberikan batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Maka perlu kiranya penulis memberitahu penjelasan dan pengertian tentang istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai banyak-sedikitnya isi.⁷ Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁸

2. Pendidikan

Istilah pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah, pengajaran, yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁹ Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik termasuk tanggungjawab pada diri sendiri, orang tua dan Tuhannya.¹⁰

3. Karakter

Karakter secara etimologi adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹¹ Sedangkan secara terminologis karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara

⁷ Sri Sukesi Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.690.

⁸ Maward Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.18.

⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), hlm.30.

¹⁰ Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Ramadhani, 1989), hlm.12.

¹¹ Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.521.

spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memikirkan terlebih dahulu.¹²

Karakter merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikan karakter identik ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen yang berkaitan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.¹³

4. Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat seperti perilaku.¹⁴

Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah novel yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan PT Gramedia.

5. Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran ajaran Islam itu benar-benar dipahami,

¹² Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, (Jakarta: as@-Prima, 2012), hlm.15.

¹³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.783.

diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang dikemukakan diatas, telah memberikan kerangka bagi penyusun untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika”?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” terhadap Pendidikan Islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ilmiah untuk:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam “Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika”.
2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” terhadap pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Aa Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delelinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.15-16.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Islam.
- b. Agar dapat mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi mahasiswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
- c. Bagi pihak-pihak lain atau pembaca, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita, serta dapat memberi masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S. 2013, dengan judul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* menjelaskan tentang Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.

2. Buku yang ditulis oleh Marzuki, 2015 dengan judul *Pendidikan Karakter Islam* menjelaskan tentang Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang memiliki kemampuan untuk itu. Para guru (ustaz) dan para da'i memiliki tanggung jawab untuk pembinaan karakter umat Islam melalui pendidikan Islam, baik di institusi formal maupun non-formal, sementara orang tua (pemimpin keluarga) memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan formal.
3. Buku yang ditulis oleh Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. 2016 dengan judul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* menjelaskan tentang Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai

tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Mustika, 2015 dengan judul *Nilai-nilai Moral dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Eropa” dan Relevasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi ini menjelaskan tentang Nilai-nilai Moral dalam Novel “ 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Eropa” dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam yang meliputi moral terhadap Allah dan moral terhadap manusia.
5. Skripsi ini ditulis oleh A. Zainal Arifin, 2016 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel “Assalamu’alaikum Beijing” karya Asma Nadia*. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Assalamu’alaikum Beijing karya Asma Nadia, yang meliputi pendidikan aqidah (keimanan), pendidikan syari’ah (ibadah), dan pendidikan akhlak (budi pekerti).

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel sudah banyak dilakukan. Namun yang ingin penulis fokuskan yaitu membahas dan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Disini penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan.¹⁶ Jenis penelitian kepustakaan ini bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang yang digunakan adalah berupa literatur. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁷

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif.¹⁸

2. Objek Penelitian

Dalam hal ini dijadikan objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumenter atau bibliografis. Metode dokumenter bibliografis adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Osfet, 1997), hlm.82.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.2.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.5.

berhubungan dengan masalah penelitian., baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain sebagainya.¹⁹

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli.²⁰

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.²¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa kitab, buku-buku artikel, makalah, dan lain sebagainya yang relevan dan kompeten dengan penelitian ini.

c. Teknik Analisis

¹⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.95.

²⁰ Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm.91.

²¹ *Ibid.*, hlm.92.

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau yang mendukung penelitian ini.²²

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah “*Content Analisis*” atau analisis isi. Dalam Enslikopedia yang ditulis oleh Hasan Sadily bahwa menurut Weber, *Content Analisis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang *Shahih* dari sebuah dokumen. Menurut Hosti bahwa *Content Analisis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Analisis ini atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.²³

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Transito, 1998), hlm.139.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.10.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, urut, dan berkaitan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Pada bagian ini akan dimuat halaman, diantaranya: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, kata pengantar, abstrak penelitian, dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Nilai
 - 2. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 3. Tujuan Pendidikan Karakter
 - 4. Metode Pendidikan Karakter

B. Tinjauan Umum Novel

1. Pengertian Novel
2. Jenis-jenis Novel
3. Unsur-unsur Novel

BAB III : DESKRIPSI NOVEL KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

A. Biografi dan Hasil Karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

1. Hanum Salsabiela Rais
2. Rangga Almahendra
3. Karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

B. Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Yang Terkandung Dalam Novel “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

C. Sinopsis Novel Bulan “Terbelah di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA”

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

1. Iman
2. Toleransi

3. Kerja Keras

4. Jujur

5. Sabar

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” terhadap Pendidikan Islam

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Penutup

3. Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis dan Lampiran.